

**LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
PELATIHAN TARI BALI KEKEBYARAN GABOR DAN
PANJI SEMIRANG SISWA-SISWI SMK N 8 SURAKARTA**



Pelaksana

**Ni Nyoman Wati, S.Sn, M.Sn
NIP : 195812311983032008**

Dibiayai DIPA ISI Surakarta No. 0580/023-04.2.01/13/2012

Tanggal 9 Desember 2012

**Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No Kontrak : 3470.A/IT6.1/PM/2012**

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2012**

**LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
PELATIHAN TARI BALI KEKEBYARAN GABOR DAN
PANJI SEMIRANG SISWA-SISWI SMK N 8 SURAKARTA**



Pelaksana

**Ni Nyoman Wati, S.Sn, M.Sn
NIP : 195812311983032008**

**Dibiayai DIPA ISI Surakarta No. 0580/023-04.2.01/13/2012
Tanggal 9 Desember 2012
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No Kontrak : 3470.A/IT6.1/PM/2012**

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT PELATIHAN TARI BALI KEKEBYARAN GABOR DAN PANJI SEMIRANG SISWA-SISWI SMKN 8 SURAKARTA

Pelaksana:

Ni Nyoman Wati, S.Sn, M.Sn
NIP : 195812311983032008

Dibiayai DIPA Tahun 2012

Surakarta, 3 Oktober 2012

Mengetahui
Pjs, Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Surakarta

Penulis

Dr. Suyanto, S.Kar, MA
NIP 196008131987011001

Ni Nyoman Wati, S.Sn, M.Sn
NIP : 195812311983032008

Menyetujui

Kepala LPPMPP ISI Surakarta

Prof. Dr. Dharsono, M.Sn
NIP 195107141985031002

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan agenda rutin yang diselenggarakan Perguruan Tinggi seluruh Indonesia sebagai salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kali ini penulis berkesempatan melakukan kegiatan tersebut dalam waktu tiga bulan dengan peserta pelatihan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Surakarta. Materi yang diajarkan terdiri dari tari Gabor dan Panji Semirang keduanya merupakan jenis tari Bali kekebyaran atau yang sering disertai musik gong kebyar. Tari yang disebut pertama merupakan tari kelompok putri 4,6,8 penari sebagai tari penyambutan atau ucapan selamat datang untuk para tamu. Sedangkan tari Panji Semirang biasanya ditarikan tunggal namun dalam pelatihan ini ditarikan berkelompok dengan maksud agar menimbulkan kebaruan terutama dalam posisi penari/gawang dalam setiap bagiannya. Kedua tari tersebut sangat populer di masyarakat Bali, terbukti sampai sekarang banyak digunakan untuk berbagai keperluan. Akibat minat yang tinggi dari peserta pelatihan sehingga mereka dapat memahami dan memperagakan kedua tari tersebut dengan benar. Hasil pembelajarannya telah dipentaskan untuk kepentingan perayaan hari kemerdekaan RI ke-67 selanjutnya penulis berharap pengalaman yang diperoleh siswa selama pelatihan dapat diaplikasikan di masyarakat lingkungan yang memerlukan.

ABSTRACT

Community service activities are held regularly agenda universities throughout Indonesia as one of the elements of Tri Dharma University. This time the author had the opportunity to perform these activities within three months of the student trainees Vocational High School 8 Surakarta. The material consisted of dance taught Gabor and Panji Semirang both are types of Balinese dance is often accompanied kekebyaran or kebyar gong music. The first dance is a dance group called 4,6,8 daughter dance as a dance or a welcome reception for the guests. While dance usually danced Panji Semirang single but danced in the training group with the intention to cause novelty, especially in the position of dancer / goal in each of its parts. Both dances are very popular in Balinese society, proved up to now widely used for various purposes. Due to the high interest of the trainees so that they can understand and demonstrate both dance correctly. Learning outcome has been staged for the benefit of Indonesia's independence day celebrations to the next 67 authors hope the experience gained during the training can be applied to students in the public environment that requires

Kata Pengantar

Puji syukur dipanjatkan dihadapan Ida Sanghyang Widhi Wasa /Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Anugerah yang telah dilimpahkan, sehingga laporan tertulis Pengabdian Pada Masyarakat ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Laporan ini berjudul “Pelatihan Tari Bali Kekebyaran Gabor dan Panji Semirang siswa siswi SMK Negeri 8 Surakarta”. Penulis menyampaikan ucapan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu moril maupun materiil yang dapat melancarkan penyelesaian kegiatan pengabdian pada masyarakat berikut laporan tertulisnya.

Pihak-pihak yang dimaksud adalah : Guru dan Siswa siswi SMK Negeri 8 Surakarta, yang berkenan dan bersedia sebagai sasaran pelaksanaan kegiatan ini. Unit Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat ISI Surakarta sebagai pemberi dana untuk melancarkan proses penyelesaian kegiatan ini. Jurusan Tari yang telah berkenan memberi ijin untuk melakukan Pengabdian pada Masyarakat. Ucapan terimakasih juga disampaikan pada pihak lain yang telah membantu dan tidak tercantum dalam laporan ini.

Semoga pikiran, ucapan dan pelaksanaan luhur pihak-pihak yang telah membantu, mendapatkan imbalan yang sesuai dari *Yang Maha Kuasa*. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, atas kekurangan dan kelemahan laporan ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Kritik saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya berikutnya serta penulis berharap, semoga laporan yang sangat terbatas ini bermanfaat bagi pembaca.

Penulis

Ni Nyoman Wati

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Abstrak.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Lampiran.....	v
Daftar Gambar.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Pelatihan	3
C. Metode Pelatihan.....	5
 BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN.....	 7
A. Pelaksanaan Kegiatan	7
B. Urutan Nama Gerak Tari Gabor	9
C. Metode.....	16
D. Hambatan.....	19
E. Solusi.....	19
F. Capaian.....	20
G. Harapan ke Depan.....	22
 BAB III KESIMPULAN DAN SARAN.....	 24
A. Kesimpulan.....	24
B. Saran.....	25
 Daftar Pustaka.....	 26
Glosarium.....	27

Daftar Lampiran

Biodata Penyusun.....	30
Foto Pementasan.....	32
Nilai.....	37
Absen.....	39

Daftar Gambar

Gambar 1. Proses Latihan	32
Gambar 2. Proses Latihan	32
Gambar 3. Proses Merias Sebelum Pentas Tari Panji Semirang.....	33
Gambar 4. Proses Merias Sebelum Pentas Tari Panji Semirang.....	33
Gambar 5. Berpose Sebelum Pentas Tari Panji Semirang.....	34
Gambar 6. Berpose Sebelum Pentas Tari Panji Semirang.....	34
Gambar 7. Berpose Sebelum Pentas Tari Gabor.....	35
Gambar 8. Pentas Di Plosokerep, Ngringo, Tari Gabor.....	35
Gambar 9. Pentas Di Plosokerep, Ngringo, Tari Gabor.....	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran praktik seni pertunjukan khususnya tari telah berlangsung dalam waktu yang relatif lama dengan tujuan ingin meningkatkan kualitas kemampuan siswa serta menambah perbendaharaan tari sebagai pengkayaan dan pengalaman empirik para siswa. Seiring dengan perkembangan jaman yang disertai berbagai perubahan di berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali pengajaran tari, penulis dipercaya melakukan pengabdian pada masyarakat dengan memberikan pelatihan tari daerah Bali pada Siswa SMK Negeri 8 Surakarta.

Secara kronologis tulisan ini memaparkan tentang proses pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan tari Bali jenis kekebyaran dengan materi tari *Gabor* dan *Panji Semirang*. Kegiatan tersebut diikuti oleh siswa / siswi kelas III SMK Negeri 8 Surakarta dan terlaksana melalui pendekatan persuasif dan pendekatan lembaga secara formal, yang telah terlaksana sejak pengajuan usulan PPM penulis diterima sebagai peserta hibah pengabdian pada masyarakat ISI Surakarta tahun 2012

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu kegiatan dalam ranah psikomotorik sebagai unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat di samping unsur yang lain seperti pendidikan / pengajaran, penelitian dan atau karya seni. Penulis merasa bersyukur karena diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan kemampuan bidang keahlian

berupa praktik tari Bali melalui acara pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan lembaga ISI Surakarta dengan sasaran SMK Negeri 8 Surakarta dengan materi tari Bali jenis *kekebyaran*.

Kegiatan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan proses belajar mengajar di tingkat sekolah menengah siswa/siswi SMK Negeri 8 Surakarta serta bertujuan sebagai pemenuhan kewajiban dosen dalam pelaksanaan unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi. Di samping itu juga sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam wujud praktik tari Bali. Sebagai salah satu dosen pengampu mata kuliah tari Bali di Jurusan tari ISI Surakarta berkewajiban untuk mengembangkan seni sebagai salah satu unsur budaya Bali melalui berbagai iven termasuk program pengabdian pada masyarakat seperti yang penulis lakukan saat ini.

Lembaga pendidikan tinggi seni ISI Surakarta membuka kesempatan untuk mengembangkan kesenian daerah Bali di beberapa lembaga pendidikan seni tingkat sekolah menengah yang dimaksudkan sebagai salah satu perbendaharaan dan sarana apresiasi bagi masyarakat umum dan siswa siswi SMK Negeri 8 Surakarta pada khususnya. Kegiatan tersebut diharapkan akan memberikan pengalaman yang fundamental dan mendasar yang sangat bermanfaat bagi lulusan sekolah menengah untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi seperti ISI Surakarta yang mempunyai visi sebagai pusat unggulan kreatifitas dan keilmuan seni budaya untuk membentuk insan Indonesia cerdas dan kompetitif. (Panduan Akademik ISI Surakarta 2011/2012 : 22).

Sesuai dengan rencana yang telah penulis ajukan pada proposal yang telah diterima lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta pengembangan pendidikan, Tindakan nyata terhadap pelaksanaan kegiatan ini secara kronologis dapat dijelaskan sebagai berikut :

Mengawali proses pelaksanaan Pengabdian pada masyarakat (PKM), penulis menemui bagian pengelola pendidikan SMK Negeri 8, untuk menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan. Pihak SMK Negeri 8 menyambut baik rencana kegiatan yang penulis sampaikan, karena dari pihak SMK Negeri 8 juga menyampaikan pada penulis bahwa mereka sedang menyiapkan acara Prakrin (Praktik kerja industry) yang akan diikuti siswa / siswi semester akhir.

Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan ketrampilan bidang tari dari berbagai daerah pada siswa siswi menjelang akhir pelajarannya. Kemampuan yang telah diperoleh pada acara tersebut diharapkan dapat diimplementasikan di masyarakat ketika mereka telah menyelesaikan studinya. Atas dasar pernyataan itu, kedatangan penulis untuk melakukan kerja pengabdian pada masyarakat dapat memberi nilai tambah bagi siswa yang akan mengikuti prakrin.

Kegiatan pelatihan tari Bali yang akan dilakukan di sini, juga akan memberikan tambahan kemampuan dan pengetahuan siswa siswi dalam bidang seni tari daerah di luar Surakarta. Sehubungan dengan kegiatan tersebut, untuk memantapkan pelaksanaan tugas, penulis mohon kepada pengelola kegiatan, agar

dapat bertemu dengan para siswa siswi dan pendamping dari pihak sekolah yang akan mengikuti pelatihan ini dengan agenda seperti yang dijelaskan dibawah ini :

Pada tanggal 4 Juni 2012 penulis mengadakan pertemuan pertama, yang dihadiri siswa-siswi sebagai peserta pelatihan. Dalam pertemuan tersebut penulis menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan kepada pendamping, dan siswa-siswi serta memperkenalkan diri yang dilanjutkan kontrak pelatihan seperti pengenalan materi ajar, kompetensi akhir yang akan dicapai, disiplin waktu latihan, metode yang digunakan dalam pelatihan, jadual dan tempat latihan.

B. Tujuan Pelatihan

Pelatihan tari Bali sebagai salah satu bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Melaksanakan salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat sebagai syarat mutlak bagi dosen di perguruan tinggi.
2. Merespon agenda rutin unit penelitian dan pengabdian pada masyarakat ISI Surakarta sebagai pemberi dana dalam pelaksanaan kegiatan ini.
3. Mengaplikasikan bidang ilmu dan meningkatkan kualitas kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar bidang tari Bali dalam rangka pengembangan ilmu dan seni melalui praktik tari Bali di beberapa tempat yang membutuhkan.
4. Menjalin hubungan kemitraan dengan lembaga seni tingkat menengah melalui pelatihan tari Bali untuk memacu para siswanya melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti ISI Surakarta.

5. Membekali siswa beberapa kemampuan terkait dengan kepenarian seperti teknik gerak dasar tari Bali , praktik tari, vokabuler tari, cara berias sendiri pengenaaan busana dan pengalaman pentas untuk membentuk mental penari.
6. Menerapkan metode pengajaran *meguru bibih* dan atau *meguru lagu* sebagai metode alternatif yang umum digunakan dalam masyarakat Bali, dalam rangka pengkayaan cara pembelajaran materi praktik tari Bali dan atau tari pada umumnya

C. Metode Pelatihan

Pelatihan tari Bali bagi siswa siswi SMK Negeri 8 Surakarta diterapkan beberapa jenis metode yaitu

1. Metode *meguru bibih* atau *meguru lagu*

Sebuah metode pengajaran praktik kesenian Bali yang sangat populer dan umum dalam mengajar seni pertunjukan tari, Karawitan, pedalangan di berbagai tempat seperti lembaga seni, desa, dan tempat lain yang menyelenggarakan kegiatan praktik seni pertunjukan di Bali. Aktivitas pengajar / pelatih adalah memberi contoh gerak sambil melagukan melodi lagu musik dengan vokal, dan siswa disarankan untuk menirukan aktivitas pengajar secara bertahap.

2. Metode Ceramah diartikan Pengajar memberikan penjelasan atau berbagai informasi tentang materi yang diberikan yang meliputi latar belakang penciptaan tari, fungsi, karakter, penari, dan struktur gerak yang digunakan dalam tari Gabor dan Panji Semirang. Metode ini akan bermanfaat bagi siswa

siswi yaitu dapat meragakan tari dengan baik dan benar, juga memiliki pengetahuan tentang materi yang dipelajari.

3. Metode drill adalah aktivitas riil yang dilakukan pengajar dalam penguasaan materi dengan cara memperlihatkan /memberikan contoh gerak tari secara bertahap dan berulang ulang. Siswa diminta menirukan gerak tersebut secara berulang-ulang sampai mereka dapat melakukan gerakan tari sesuai dengan yang diharapkan.
4. Metode demonstrasi hampir sama dengan metode drill tetapi dalam metode demonstrasi pengajar meragakan materi tari secara utuh dari awal sampai akhir sehingga siswa siswi mempunyai bayangan wujud materi yang akan dipelajari setelah melihat peragaan.

Pada hakekatnya keempat metode tersebut digunakan secara simultan karena satu sama lain saling melengkapi sehingga dengan penerapan keempat metode tersebut siswa diharapkan akan lebih mudah menyerap materi tari yang diajarkan. Di tengah tengah pelatihan, siswa juga diberikan waktu istirahat beberapa menit yang diisi dengan diskusi dan pertanyaan sekitar materi yang sedang dipelajari. Dengan pendekatan tersebut kegiatan belajar mengajar tidak kelihatan tegang namun mereka akan santai, serius dan semangat penuh tanggung jawab. Selanjutnya latihan diteruskan secara bergantian untuk menguji kemampuan penangkapannya dan sekaligus menguji keberanian, ketabahan untuk membentuk mentalnya di hadapan teman temannya.

BAB II

A. Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai dengan rencana kerja yang diajukan pada proposal yang telah diterima lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta pengembangan pendidikan, pelaksanaan kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut : Sebagai langkah awal proses pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) diadakan pertemuan dengan pengelola pendidikan SMK Negeri 8 Surakarta untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan ini.

Hasil dari pertemuan tersebut, bahwa pihak sekolah tidak berkeberatan menerima kehadiran penulis dan menyambut baik rencana kegiatan yang diajukan , karena dari pihak sekolah juga menyatakan bahwa para siswa kebetulan sedang mempersiapkan acara *prakrin* (praktik kerja industri) yang pesertanya dari siswa/ siswi semester akhir.

Pada hakekatnya kegiatan tersebut bermaksud memberikan bekal kemampuan keterampilan bidang tari dari berbagai daerah pada siswa siswi menjelang akhir dari rangkaian proses belajarnya. Kemampuan yang telah diperoleh nantinya diharapkan dapat diimplementasikan di masyarakat lingkungannya jika mereka benar benar telah menyelesaikan studinya dengan baik. Kegiatan pelatihan tari Bali yang akan dilakukan juga diharapkan menambah materi dan pengalaman bagi siswa siswi untuk memperkaya mereka dalam bidang seni tari di luar daerah Surakarta.

Sehubungan dengan itu untuk memantapkan pelaksanaan tugas, penulis memohon kepada petugas pengelola kegiatan, agar dapat bertemu dengan para siswa serta pendamping yang akan mengikuti pelatihan ini dengan agenda kerja seperti yang dijelaskan berikut ini :

Pada tanggal 30 Juni 2012 kami mengadakan pertemuan kedua untuk menjajagi sasaran, ketika itu dihadiri oleh 60 orang siswa yang terdiri dari 8 orang laki laki dan 52 perempuan yang akan mengikuti pelatihan. Pertemuan tersebut dimanfaatkan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan kepada para pendamping dan siswa siswi. Di samping itu juga digunakan sebagai ajang memperkenalkan diri yang dilanjutkan dengan pengenalan nama materi tari yang akan diajarkan serta penentuan dan atau kesepakatan jadwal dan tempat latihan.

Materi tari yang akan diajarkan yaitu tari *Gabor* dan *Panji Semirang*. Sebelum penguasaan praktik tari, penulis mengawali dengan pengenalan dan penjelasan tentang latar belakang penciptaan tari *Gabor*, properti yang digunakan, rias busana, fungsi, struktur gerak dan sekilas tentang musik yang menyertainya. Penjelasan ini penulis menganggap penting karena di samping para siswa dapat melakukan praktik tari *Gabor* dengan baik, hal di luar praktik tari yang berkaitan dengan tari tersebut juga perlu mereka ketahui agar pengetahuan sebagai ranah kognitif dan praktik sebagai ranah psikomotorik pada siswa menjadi seimbang.

Selanjutnya penulis memberi penjelasan yang terkait dengan praktik tari *Gabor* yaitu pengenalan nama-nama gerak dan beberapa contoh gerak sebagai vokabuler pembentuk tari *Gabor*. Untuk memudahkan siswa menangkap susunan

gerak tari Gabor, pengajarannya dilakukan secara bertahap /perbagian seperti penjelasan berikut :

B. Urutan nama gerak tari Gabor

Ngumbang luk segara, angsel, piles kanan, agem kanan, ngunda, ngombak rangkep, ngeseh, piles kiri, nyalud, dorong kiri, ngembat kiri, sledet kiri, ngileg, ukel kiri, sregseg ke kanan, piles kanan, nyalud, dorong kanan, nyiku, ngekes, sledet kanan, ngileg, ngengsog, piles kanan, dorong kanan, ngembat kanan, sledet kanan, ngileg, nyeleog ke kiri, diawali pindah kaki kanan, silang ke kiri, ngembat kiri, ngileg, pindah ke kanan, silang ke kanan, nyeleog ke kanan, ngileg, pindah kaki kanan, silang ke kiri, nyeleog ke kiri, ngileg, nyalud, dorong kanan, ngekes, sledet kanan, ngengsog, berjalan ke kanan, belok ke kiri, membentuk setengah lingkaran, nyalud, dorong kiri, ngembat kiri, sledet kiri. (gerakan tersebut diulang dari ngembat kiri, ngengsong).

1. Pertemuan ke tiga tanggal 11 Juli 2012

Pertemuan ke tiga diikuti oleh 43 orang siswa selebihnya izin karena ada keperluan yang tidak bisa ditinggalkan. Pada pertemuan ini penulis belum menambah materi lain, karena masih memantapkan dan membenahi gerak yang belum dikuasai siswa karena dirasakan ada beberapa gerak yang sulit seperti Gerak *nyeleog*. Gerak ini dilakukan berulang ulang sampai siswa dapat melakukan sendiri dengan benar.

2. Petemuan ke empat tanggal 14 Juli 2012

Pertemuan ke empat diikuti oleh 42 orang siswa selebihnya izin karena alasan seperti yang terjadi pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini penulis

masih mengulangi dan memantapkan materi sebelumnya serta mengulangi beberapa gerak yang belum dikuasai siswa seperti gerakan *Nyalud* dan *ngengsog*. Kedua gerak ini dilatih lebih terfokus dan dilakukan berulang ulang sampai gerakan ini dapat dikuasai yang diperlihatkan dengan peragaan di depan pelatih.

3. Pertemuan ke lima tanggal 18 Juli 2012

Penulis masih mengulangi beberapa bagian gerak yang belum dikuasai siswa dari pertemuan pertama. Selanjutnya penulis memberikan materi bagian ke dua sambil membagi jumlah siswa menjadi lima kelompok. Setiap kelompok terdiri dari sepuluh orang yang terbagi menjadi lima pasang. Setiap pasang menyajikan gerak yang sama, namun dengan arah berlawanan, misalnya yang satu ke kiri yang lain ke kanan. Nama dan gerak tari yang digunakan pada bagian tari saat berpasangan terdiri dari : Gerakan ngumbang berhadapan, *Nyalud*, *nyeleog* sebanyak lima kali, *piles* kanan, maju menuju pasangan, *ngaras*, *ngegol* sebanyak dua kali ke kanan dan kiri, *piles* kanan, *piles* kanan, *ngelung* kanan dan kiri, *sledet* kiri dan kanan, *ngelung* kiri, pindah tempat dengan posisi tempat dan gerak yang sama. Pada saat berpindah tempat juga dilakukan gerakan yang sama sebanyak dua kali dengan arah berlawanan.

4. Pertemuan ke enam tanggal 19 Juli 2012

Pertemuan ini diikuti 31 orang siswa dengan agenda mengulangi materi ajar pada pertemuan sebelumnya (bagian satu sampai dua). Setelah dipandang cukup, penulis melanjutkan dengan pemberian materi bagian ke tiga yang terdiri dari nama-nama gerak seperti : *Ngumbang* / berjalan menghadap ke depan, *nyeleog* sebanyak delapan kali, melangkah ke depan 3x, *ngeseh*, *tanjek ngandang*

sebanyak tiga kali, nyilat diikuti dengan sledet sebanyak empat kali, *piles* kanan, bertimpuh/duduk dalam posisi menari. Gerak selanjutnya adalah *ulap-ulap* ke arah sudut kiri, *ukel*, *sledet* ke kanan, *ngileg*, *ulap-ulap* ke arah sudut kiri diikuti gerakan mengambil dan mengangkat *bokor*, *ngayab* sebanyak tujuh kali. Gerak tersebut diulangi dengan arah berlawanan yaitu : *Ulap-ulap* ke arah sudut kanan, *sledet* ke kiri, *ngileg*, *Ulap-ulap* ke arah sudut kanan mengambil dan mengangkat *bokor* diteruskan berdiri, *nyeleog* sebanyak tujuh kali, *nergah ngumad*, *ngumbang luk penyalin*, *angsel*, *ngeseh* pindah kaki kiri ditutup kaki kanan, menaburkan bunga, berputar ke kiri, mentang kiri sambil *nyeregseg* ke kanan, *sledet* ke kanan yang dilakukan tiga kali rambahan. Gerak selanjutnya adalah *nergah ngumad*, *nyalud*, *mentang* kanan, *sregseg* ke kiri, *sledet* ke kiri, *nyalud*, *mentang* kiri, *sregseg* ke kanan, *sledet* ke kanan, *mentang* kanan, *nergah ngumad*, *ngumbang* / berjalan beberapa putaran terus menuju ke belakang sebagai akhir tari Gabor.

5. Pertemuan ke tujuh 25 Juli 2012

Secara garis besar semua gerak tari *Gabor* telah diberikan, namun pada pertemuan ketujuh yang diikuti 56 orang siswa, penulis masih perlu mengulangi untuk memperdalam materi pertama dengan cara membenahi detail setiap gerak yang digunakan pada tari *Gabor*. Beberapa gerak yang dibenahi di antaranya : *nyalud*, gerak naik turunnya tangan saat memegang *bokor*, gerak *nyalud* posisi badan ke arah depan, posisi badan dan *bokor* nyirang susu, tangan yang memegang bokor lurus ke samping kanan, Tempo gerakan *ngegol* tidak tepat dengan langkah kaki, menjelang menuju arah depan gerakan dan temponya masih

mendahului musik, ketepatan semua gerak dengan musik, *Ngayab* antara gerak tangan dan dagu harus bersamaan, Siku kanan maupun kiri kurang tinggi saat melakukan gerak *ulap-ulap*, gerakan *seregseg* kaki kurang jintit, Saat melakukan gerakan ngumbang agar dikontrol serta membentuk angka delapan dan langkah kaki harus bersamaan/kompak dengan musik.

6. Pertemuan ke delapan 28 Juli 2012

Pertemuan ke delapan dihadiri 52 siswa dengan agenda serupa dengan pertemuan sebelumnya yaitu pembenahan gerak yang belum tepat, baik bentuk, ketahanan, dan ketepatan gerak dengan tempo musik. Di samping itu penulis mulai dengan latihan per kelompok untuk memantapkan gawang, gerak yang belum tepat. Gerak yang dibenahi di antaranya : gerak *ulap-ulap*, tangan harus ke arah sudut kanan dan atau kiri. *Angsel* menjelang menabur bunga harus tepat dengan musiknya. *Sregseg* kurang cepat, *nyeleog* tangan panjang ke arah depan, Kecepatan saat berpindah tempat belum tepat, *tanjek ngandang* pandangan harus ke depan, saat *ukel agem sembahan* pandangan harus ke depan telapak tangan menghadap ke depan, saat *ngumbang* pada bagian akhir kurang cepat, saat *ngegol* tangan mentang ke belakang.

7. Pertemuan ke sembilan tanggal 1 Agustus 2012

Pertemuan ini diikuti 56 orang siswa penulis mengulangi matari tari *Gabor* dan memantapkan gerak tertentu dari awal sampai akhir. Dalam pertemuan ini latihan difokuskan pada dua kelompok yaitu kelompok 5 dan 6. Gerak yang dilatih di antaranya : *Nampes* kiri (Jawa seblak kiri), *ukel*, *sregseg* menjelang *ngumbang* gerakan kaki harus cepat, ketepatan gerak engan musik, menabur

bunga ke arah sudut kanan, *Ngumbang* mendekati pasangan, pandangan ke depan dengan posisi badan miring. Selanjutnya jalan dengan tempo agak pelan ke depan dengan pandangan lurus, *ngengsog* pandangan tetap ke depan, berhadapan sambil memandang wajah pasangan, tangan kanan lurus sambil memegang *bokor*, posisi/gawang harus terkontrol, pada saat *ulap-ulap* posisi siku harus tinggi.

8. Pertemuan ke sepuluh tanggal 4 Agustus 2012

Pertemuan ini diikuti 60 siswa latihan diadakan berkelompok untuk persiapan pentas tari *Gabor* di beberapa tempat dalam rangka HUT Kemerdekaan RI ke 67 dan mengisi acara pentas rutin setiap bulan yang disebut *Nem likuran* di Pendopo SMK Negeri 8 Surakarta. Dalam pertemuan ini dilakukan pembenahan secara detail gerak tari *Gabor* dari awal sampai akhir agar siswa lebih percaya diri dalam pentas yang akan diikuti. Di samping itu siswa juga diberikan penjelasan tentang penggunaan rias dan busana, properti serta struktur gerak yang digunakan dalam tari *Gabor*. Selanjutnya siswa diberikan *Tari Panji Semirang* sebagai materi ke dua yang diawali dengan pengenalan nama dan susunan vokabuler gerak bagian pertama tari *Panji Semirang* yang terdiri dari : *Gandang gangang*, *nabdab gelung*, *Gelatik nuwut papah*. Penulis memberikan contoh gerak-gerak tersebut secara berulang-ulang dan siswa diminta menirukan.

9. Pertemuan ke sebelas tanggal 8 Agustus 2012

Pertemuan ini diikuti 46 orang siswa dengan agenda mengulangi vokabuler gerak tari *Panji Semirang* pada bagian pertama serta memberitahukan kapasitas gerak yang diperlukan dalam tari *Panji Semirang*. Misalnya Gerak *gandang-gandang* dilakukan sebanyak empat kali diikuti dengan gerak *piles* kanan,

mungkah lawang, ngelier, sledet, nerutdut, ngurat daun, ulap-ulap, sledet kanan dan gelatik nuwut papah. Gerak selanjutnya adalah agem kiri, ngunda, ngelier, sledet kiri, nerutdut dua kali, ngurat daun, ulap-ulap ke kanan, sledet kiri, gelatik nuwut papah ke kanan, sledet kanan, namdab gelung ke kiri, agem kanan, sledet kanan.

10. Pertemuan ke dua belas tanggal 11 Agustus 2012

Pertemuan ini diikuti 42 orang siswa dengan agenda mengulangi materi bagian pertama dengan cara meminta siswa untuk mengadakan latihan pendahuluan tanpa musik (Jawa garingan) berulang ulang. Kemudian dicoba dengan musik sampai siswa dapat melakukan gerak-gerak tersebut dengan benar serta hafal susunannya. Selanjutnya penulis menambah materi gerak bagian ke dua dengan cara menjelaskan struktur nama gerak serta memberi contoh gerak yang dimaksud tanpa musik. Selanjutnya gerak tersebut dilakukan berulang ulang yang ditirukan siswa dengan menggunakan musik. Pada akhir pertemuan ini penulis memberitahukan siswa agar mengadakan latihan tambahan di luar jadwal untuk persiapan pentas Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke 67.

11. Pertemuan ke tiga belas tanggal 1 September 2012

Pertemuan ini diikuti 36 siswa dengan agenda mengulangi serta memantapkan materi tari *Panji Semirang* bagian pertama dan ke dua. Gerak yang dimantapkan di antaranya : *Nabdab gelung, angget, sledet, ngunda dan gandang-gandang*. Selanjutnya ditambah beberapa gerak seperti : *angsel, ngumbang luk segara, ngeseh, ngelimat, ngeseh, angguk, ngenjet, ngucek kanan dan kiri, piles kanan dan kiri, agem kanan.*

12. Pertemuan Ke Empat Belas tg 5 September 2012

Diikuti 33 orang siswa dengan agenda pengulangan gerak tari bagian pertama dan kedua yaitu : *gelatik nuwut papah, angget, ukel, sledet* kanan dan kiri.

13. Pertemuan ke lima belas tgl 12 September 2012

Pertemuan ini diikuti oleh 23 orang siswa dengan agenda pengulangan gerak dari bagian satu sampai dua, serta menambah gerakan tari pada bagian tiga yaitu : *Ngumbang* kesudut kanan, jongkok memegang kipas dengan posisi *ngepel*, mengambil kipas , *ulap-ulap*, dorong kanan, *ukel agem* kanan , *sledet* kekanan 2x, *ngileg, nyalud*, dorong kanan, *ukel sledet* kiri 2x, berdiri *piles* kanan, dorong kanan, *ngeteb* kiri dan kanan 2x, *piles kiri, gelatik nuwut papah* ke kiri. Dorong kiri *agem* kiri, *sledet* ke kiri 2x, *ngileg*, ambil kancut, *piles* kiri, *piles* kanan, *ngumbang* ke sudut kiri, posisi pegangan kipas *ngeliput*.

Selanjutnya jongkok ke sudut kiri, *ulap-ulap*, pegangan posisi kipas *ngiluk, sledet* kiri 2x, *ngileg, nyalud*, dorong kiri, *sledet* ke kiri 2x posisi kipas *ngiluk*. Selanjutnya *piles* kiri, *ngeteb* kanan dan kiri 2x, *gelatik nuwut papah* ke kanan, *piles* kanan, *agem* kanan, *sledet, sledet* ke kanan 2x, *ngileg*, ambil kancut, *ngumbang* ke depan, *angsel, ngeseh, piles* kiri, *ngeteb* kanan 2x, mengambil kancut *sledet* , mundur tiga langkah, *ngumbang luk segara*, menghadap kebelakang , *angsel ngeseh* , *agem* kanan, berputar ke kiri, menghadap ke depan, dorong kanan dan kiri, *nyakup bawa, sledet* ke kiri.

14. Pertemuan ke 16 tg 15 September 2012

Pertemuan ini diikuti oleh 13 orang siswa dengan agenda pembenahan gerak tari bagian akhir *Panji Semirang* yang meliputi gerak pada posisi jongkok, mengambil kipas dan *ulap-ulap*.

15. Pertemuan ke 17 tg 21 September 2012-

Diikuti oleh 33 orang siswa dengan agenda mengulangi gerak tari *Panji Semirang* bagian awal sampai akhir.

16. Pertemuan ke 18 tg 22 September 2012

Diikuti oleh 34 orang siswa dengan agenda , latihan berkelompok untuk persiapan evaluasi /test

17. Pertemuan ke 19 tg 28 September 2012

Diikuti oleh 36 orang siswa dengan agenda, latihan berkelompok secara berulang ulang untuk memantapkan persiapan evaluasi.

18. Pertemuan ke 20 tg 29 September 2012

Pertemuan ini diikuti oleh 42 orang siswa dengan agenda khusus yaitu mengevaluasi kemampuan siswa dalam penguasaan materi tari *Panji Semirang*.

C. Metode

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya. Cara kerja yangersistim untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan(Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999: 652). Dalam pengajaran tari Bali untuk siswa SMK Negeri 8 Surakarta, penulis mengacu pada pengertian

metode di atas, dimana cara yang digunakan diatur secara sistimatis untuk memudahkan pelaksanaan pelatihan. Kompetensi akhir yang ingin dicapai dalam pengajaran tari Bali *Gabor* dan *Panji Semirang* bagi penulis adalah mengenalkan cara mengajar tari yang sistimatis kepada siswa sehingga melalui cara pengajaran tersebut mereka dapat menangkap materi ajar dengan mudah serta meragakan tari *Gabor* dan *Panji Semirang* dengan baik dan benar.

Jenis metode yang penulis terapkan dalam pelatihan ini seperti yang dijelaskan sebagai berikut

1. Siswa diajak mendengarkan dan menirukan lagu musik tari *Gabor* dan *Panji Semirang* dengan vokal (Jawa rengeng rengeng) tanpa menyebut nada seperti 1 2 3 5 6 sebelum melakukan gerak tari. Cara pengajaran semacam ini sangat populer di kalangan masyarakat Bali baik pada pengajaran tari maupun Karawitan. Penerapan cara tersebut terbukti sangat efektif dan bermanfaat karena siswa akan terbiasa melantunkan lagu musik dalam benaknya setiap melakukan gerak tari tertentu sehingga kedua unsur seni pertunjukan ini (Musik dan gerak tari) selalu dapat terkontrol dan berjalan secara seimbang.
2. Pelatih menunjukan bagian-bagian lagu musik pada siswa untuk menyertai gerak tari tertentu, misalnya : gerak berjalan/ ngumbang, lagu musiknya berbeda dengan lagu musik untuk menyertai gerak *ulap-ulap* dan seterusnya. Dengan cara seperti ini siswa akan mudah mengingat dan mengontrol sejauh mana gerakan tari yang sedang dilakukan telah sesuai dengan lagu musik.
3. Pelatih memberi contoh salah satu gerak tari sambil melagukan bagian musik tertentu yang sesuai dengan gerak yang dilakukan, cara seperti ini disebut

meguru lagu. Cara ini akan dapat membekali siswa dalam memberikan pelatihan di tempat lain di sanggar maupun di masyarakat lingkungannya.

4. Pelatih menjelaskan pada siswa bahwa penari sebaiknya mengenal dan dapat menjelaskan unsur-unsur musik tari seperti tempo, lagu, volume, dinamika, agar ketepatan dan rasa gerak tari dapat terpenuhi secara baik. Dengan memahami musiknya maka penari akan mengetahui sampai dimana mereka telah melakukan gerak namun tidak lepas dengan musiknya.
5. Siswa menirukan contoh gerak yang diberikan secara bertahap. Contoh Gerak tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan gerak secara benar dan sesuai dengan lagu dan tempo musiknya.
6. Siswa diminta melakukan bagian gerak tertentu secara berulang-ulang sampai hafal, karena hafal menjadi tuntutan dalam melakukan gerak tari untuk mendukung rasa gerak dan ekspresi dalam meragakan tari tertentu
7. Siswa diminta menyusun perbendaharaan gerak tari *Gabor* dan *Panji Semirang* dari bagian awal sampai berikutnya secara bertahap. Satu bentuk tari tertentu dapat dianalogikan sebagai anatomi tubuh manusia yang mempunyai susunan secara alamiah dari atas yaitu kepala sampai bawah atau kaki. Dalam metode pengajaran tari yang disebut terakhir dapat membekali siswa di samping mereka dapat meragakan tari *Gabor* juga mengenal dan dapat menjelaskan beberapa gerak yang membentuk tari gabor secara utuh sehingga siswa akan dapat menyusun struktur gerak tari gabor secara urut dan sistimatis berikut dapat meragakan secara benar.

D. Hambatan

Dalam setiap aktivitas seseorang, biasanya hambatan atau rintangan selalu muncul di tengah tengah perjalanan aktivitas tersebut yang menyebabkan kurang lancarnya suatu pekerjaan yang direncanakan. Hambatan dapat terjadi dari dua faktor internal dan atau eksternal. Dalam proses pelatihan tari Bali pada siswa SMK Negeri 8 Surakarta hambatan muncul dari faktor eksternal misalnya, siswa sering tidak datang saat jadwal latihan karena mereka mengikuti kegiatan lain dan tidak sempat menghubungi pengajar.

Tempat latihan yang selalu menggunakan Pendopo SMK Negeri 8 sering berbenturan dengan agenda kegiatan lain yang diselenggarakan pihak sekolah. Siswa sering mengikuti pentas di tempat lain dan mengikuti persiapan pentas yang berhubungan kegiatan prakrin sehingga mereka tidak dapat latihan pada waktu yang telah disepakati. Setiap latihan selalu menggunakan *tape*, namun sering terganggu karena kaset tidak bisa *direwind* sehingga menghambat jalannya latihan. Properti tari (bokor) sering dilupakan /tidak dibawa oleh siswa sehingga peragaan gerak tarinya kurang sempurna.

E. Solusi

Siswa yang belum hadir pada jadwal yang telah ditetapkan dapat diupayakan pemecahan masalahnya dalam pertemuan berikut dengan cara memberitahu agar pada pertemuan berikutnya tidak absen lagi. Pemberian materi ajar lebih dibuat padat atau seefisien mungkin untuk memenuhi target dan mengganti hari yang hilang. Tempat yang sering tumbuk dapat dipecahkan dengan mencari tempat lain

di sekitar pendopo dengan banyak memberikan penjelasan tentang materi tari yang diajarkan. Siswa sering mengikuti pentas pada jadwal yang sama dengan pelatihan namun beberapa yang hadir dapat diberikan materi secara normal. Siswa yang belum hadir diberi pelatihan khusus di luar jadwal pelatihan secara formal. Tape sering ngadat namun hal tersebut dapat dipecahkan dengan menggunakan iringan vokal yang lagunya telah penulis pahami dan siswa sebagian besar telah diajarkan lagu musik tersebut. Kelupaan siswa untuk membawa properti seperti bokor ataupun kipas dapat diganti dengan benda yang sejenis sehingga tangan dapat memegang sesuatu sebagai pengganti properti, namun hasilnya kurang memuaskan.

F. Capaian

Dalam waktu yang telah direncanakan tepatnya mulai bulan Juni sampai awal September 2012 para siswa telah menunjukkan hasil yang cukup mengembirakan, karena dari 50 an orang siswa yang mengikuti latihan ternyata lebih banyak berhasil dan layak pentas. Indikasinya adalah kecepatan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan dengan bukti mereka dapat mengetahui secara struktur urutan gerak tari Gabor dan Panji Semirang serta meragakan gerak tari Gabor dan Panji Semirang dengan benar.

Sampai laporan akhir ini dibuat, kedua materi tari Gabor dan Panji Semirang telah diberikan, dan siswa sebagian besar telah dapat menguasai kendati detailnya masih memungkinkan untuk dibenahi dan dimantapkan. Untuk mengaplikasikan kemampuan siswa selama pelatihan, Penulis telah mementaskan hasil belajarnya

di beberapa tempat dalam rangka membekali siswa pengalaman pentas serta pengetahuan rias dan pemakaian busana lengkap.

Beberapa tempat pentas dan keperluannya telah diikuti seperti dalam rangka perayaan Hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 67 dapat dijelaskan seperti berikut :

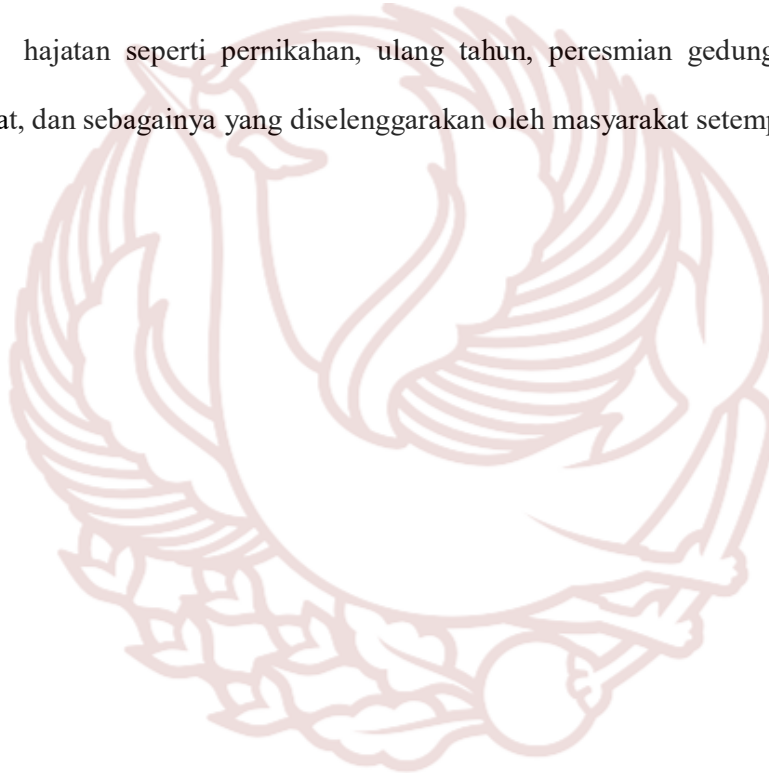
1. Perumahan RC Palur Karanganyar tanggal 16 Agustus 2012 jam 20.00 WIB dalam acara malam tirakatan hari ulang tahun kemerdekaan RI yang ke 67 dengan materi Tari *Gabor*.
2. Kampung Baluwarti Surakarta tanggal 23 Agustus 2012 jam 20.00 WIB materi tari *Gabor*. Perumahan Papahan Karanganyar tanggal 25 Agustus 2012 jam 20.00 WIB materi tari *Gabor*.
3. SMK Negeri 8 Surakarta tanggal 26 Agustus dalam rangka pentas rutin bulanan/nem likuran, dengan materi tari *Gabor*.
4. Dusun Ploso kerep Palur Puntuk rejo Karanganyar tanggal 30 Agustus 2012 jam 21.00 WIB perayaan hari ulang tahun RI ke 67 yang dikaitkan dengan bersih desa dan halal bihalal, materi tari *Gabor* dan tari *Panji Semirang*
5. Bekonang Sukoharjo dan perumahan Mojosongo tanggal 31 Agustus 2012 dalam rangka Perayaan ulang tahun RI ke 67 materi tari *Gabor*.
6. Perumahan Mojosongo Surakarta tanggal 2 September 2012 materi Tari *Panji Semirang* dalam rangka Hallal bihalal dan *Merti Desa*
7. Stasiun RRI Surakarta tanggal 4 September 2012 dalam rangka apresiasi seni, materi *Panji Semirang*.

8. Pura Birawa Dharma komplek Kopassus tanggal 8 September 2012 materi Tari *Panji Semirang* dalam rangka upacara agama Hindu.
9. Gedung Wayang Orang Sriwedari tanggal 15 September 2012 materi Tari *Gabor* dalam rangka Festival Wayang orang anak anak.
10. Kelurahan Mojosongo tanggal 20 September 2012 materi Tari *Panji Semirang* dalam rangka *Merti Desa*.
11. Bale Kambang Surakarta tanggal 22 September 2012 materi Tari *Gabor* dalam rangka apresiasi seni.
12. Sukoharjo tanggal 27 September 2012 materi Tari *Gabor* dalam rangka *Merti Desa*
13. Pendopo Ageng Taman Budaya Jawa tengah di Surakarta tanggal 27 September 2012 dengan materi Tari *Panji Semirang* dalam rangka pentas rutin Wayang kulit purwa setiap malam Jumat kliwon.

G. Harapan Ke Depan

Penulis berharap dengan terselenggaranya pelatihan tari Bali dan atau tari Nusantara lainnya, lembaga pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan kesenian daerah, akan dapat menjadi teladan untuk menopang kekuatan eksistensi kebudayaan Indonesia ke depan. Penulis juga mengharapkan kegiatan pelatihan yang terwadahi dalam PKM dapat diselenggarakan secara berkelanjutan setiap periode yang telah terprogram secara rutin. Penulis mengharapkan dengan adanya kegiatan semacam ini bakat terpendam dari para siswa akan dapat digali, dikembangkan, dibina sehingga siswa mempunyai peran dan memberi

kontribusi dalam masyarakat lingkungannya. Dengan menguasai tari dari berbagai daerah Nusantara, peluang siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi akan lebih terbuka. Kemampuan yang diperoleh dari pelatihan akan dapat digunakan untuk mengajar di tempat kegiatan seni seperti Sanggar, Sekolah dan sebagainya. Di samping itu dengan bekal kemampuan penguasaan tari daerah di luar Surakarta (Bali) akan dapat digunakan untuk mengisi pentas pada berbagai acara hajatan seperti pernikahan, ulang tahun, peresmian gedung, pelantikan pejabat, dan sebagainya yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat.



BAB III

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang direncanakan dan dilakukan seseorang seperti pengabdian pada masyarakat kali ini tidak lepas dari beberapa pihak sebagai faktor pendukung terselenggaranya kegiatan tersebut. Pihak terkait yang dimaksud di antaranya Lembaga ISI Surakarta, SMK Negeri 8 Surakarta, penulis dan siswa siswi sebagai peserta pelatihan. Pelatihan yang telah berlangsung selama empat bulan memberikan nilai tambah bagi berbagai pihak tersebut di atas. Dalam pelatihan ini, siswa diberikan dua materi tari Bali yaitu tari Gabor dan Panji Semirang yang merupakan jenis tari kekebyaran yaitu tari yang biasa diiringi musik dengan pola-pola tabuhan gong kebyar. Kedua tari tersebut masing-masing memiliki kekhasan dan perbedaan karakter, struktur gerak, properti maupun musiknya.

Tari Gabor merupakan jenis tari putri yang umumnya disajikan secara berkelompok oleh empat, enam, delapan penari putri yang bermakna sebagai tari penyambutan dan atau ucapan selamat datang kepada para tamu. Tari Panji Semirang merupakan materi kedua yang termasuk jenis tari putra alus yang menggambarkan pengembaraan Galuh Candrakirana yang menyamar sebagai orang laki laki. Tari ini biasanya ditarikan tunggal, namun kali ini penulis mencoba menampilkan secara berkelompok sebagai alternatif agar memberikan suasana kebaruan dalam penyajiannya.

B. Saran

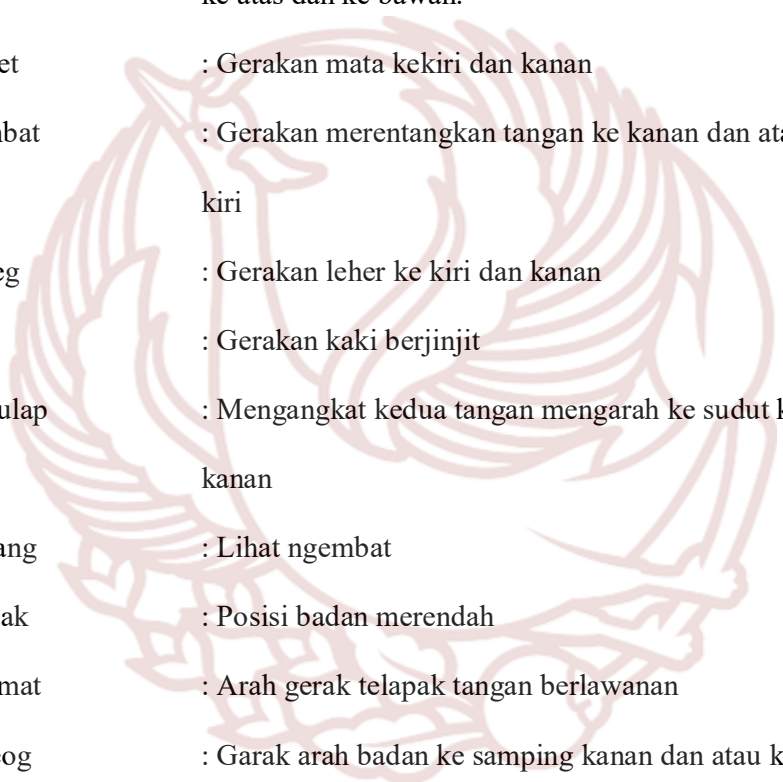
Pada laporan ini penulis ingin menyampaikan beberapa pokok pikiran /saran sebagai berikut :

1. Program pengabdian pada masyarakat agar secara rutin dilaksanakan oleh ISI Surakarta tidak terbatas pada sekolah kejuruan kesenian saja, tetapi juga dilakukan pada sekolah tingkat menengah umum yang sederajat, dan kantong kantong kegiatan kesenian seperti sanggar.
2. Kegiatan tersebut akan dapat membekali peserta didik sebagai pemacu minat para siswa untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi seni seperti ISI Surakarta.
3. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di sekolah sekolah tingkat menengah kejuruan seni dapat menjalin hubungan kerja sama dalam merekrut calon mahasiswa sebagai generasi penerus keberlanjutan seni tradisi.
4. Dampak dari pelatihan ini akan dapat mendorong kapasitas calon mahasiswa yang masuk ke ISI Surakarta sehingga perolehan mahasiswa semakin banyak dari tahun ke tahun
5. Bagi dosen yang melakukan pengabdian pada masyarakat akan dapat mendarma baktikan kemampuan bidang ilmu yang dikuasai untuk meningkatkan kemampuan mengajar pada lingkungan yang lebih luas.
6. Unit pengelola Pengabdian pada masyarakat ISI Surakarta diharapkan lebih meningkatkan sosialisasi program ini agar dosen berminat untuk melakukannya.

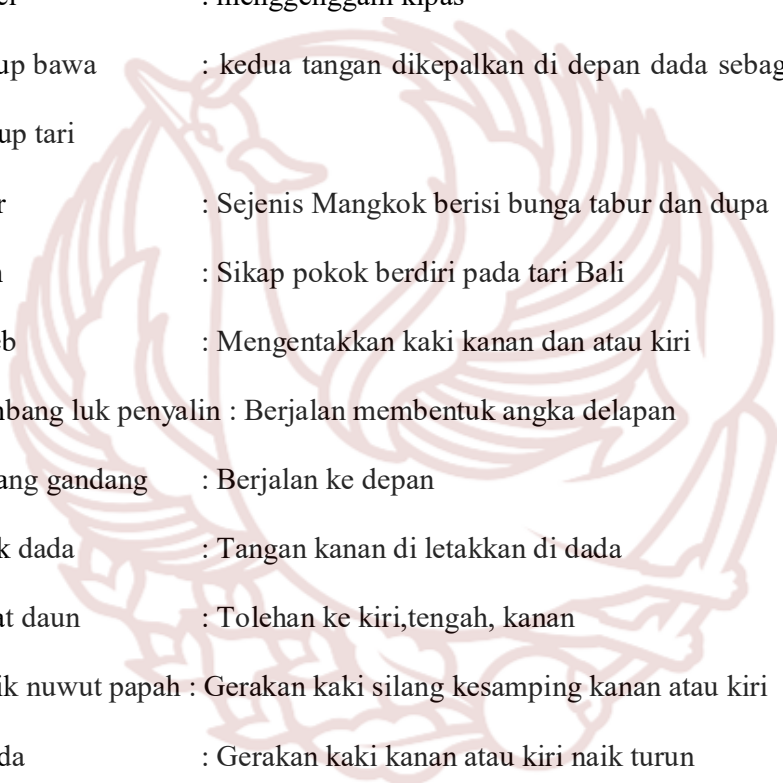
DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Ayu Kusuma Arini. *Tari Kekebyaran Ciptaan I Nyoman Kaler*. Denpasar. 2004
- Asmawi Jainul. *Applied Approach Mengajar Di Perguruan Tinggi Alternatif Assement*. 2001
- I Nyoman Chaya dkk. *Dari Pendet Ke Panyembrama (Kontinuitas dan Perubahannya)*. Laporan Penelitian Kelompok. STSI Surakarta. 1996
- I Nyoman Djayus B. A. *Teori Tari Bali*. Denpasar
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Balai Pustaka, 1999.
- Prastya Irawan. *Teori Belajar Motivasi dan Ketrampilan Belajar*. 1997
- R. Supanggih. Jurnal pengkajian dan Penciptaan Seni Program Pasca Sarjana STSI surakarta dalam Dewaruci.
- Wayan Dibia. *Perkembangan Seni Tari di Bali, Proyek Sasana Budaya Bali*. 1977/1978.
- S.Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011
- Panduan Akademik ISI Surakarta, Program Sarjana, Magister dan Doktor tahun akademik 2011/2012.
- Kaset audio, *Legong Tari Lepas SMKI Bali*, Bali Record Indonesia Vol 1, No .257
- Kaset audio, *Panji Semirang dan Panyembrama*, Khusus Belajar Menari, Bali Record Indonesia vol 1 No B. 635

GLOSARIUM



Gabor	: Tari ucapan selamat datang
Panji Semirang	: Tari putra Alus Ciptaan I Nyoman Kaler th 1942
Tari Kekebyaran	: Tari yang menggunakan pola pola musik gong kebyar
Nyalud	: Gerakan kedua tangan dengan telapak tangan menghadap ke atas dan ke bawah.
Seledet	: Gerakan mata kekiri dan kanan
Ngembat	: Gerakan merentangkan tangan ke kanan dan atau kiri
Ngileg	: Gerakan leher ke kiri dan kanan
Piles	: Gerakan kaki berjinjit
Ulap ulap	: Mengangkat kedua tangan mengarah ke sudut kiri atau kanan
Mentang	: Lihat ngembat
Mendak	: Posisi badan merendah
Ngelimat	: Arah gerak telapak tangan berlawanan
Nyeleog	: Garak arah badan ke samping kanan dan atau kiri disertai gerak tangan memanjang
Ogek	: Gerakan pinggang ke kiri dan kanan
Ngotag	: Gerakan Leher dan pinggang ke kiri dan atau kanan
Ngombak rangkep	: Mengangkat kaki ke kanan dan kiri disertai gerak tangan dengan telapak tangan menghadap ke atas
Aras aras	: Gerakan berhadapan dan berdekatan disertai gerak leher



	ke kiri dan kanan
Ngegol	: Goyang pinggul ke kiri dan kanan disertai gerakan leher
Nerudut	: Gerakan ke dua tangan naik turun searah
Ngeseh	: Menggetarkan bahu
Ukel	: Memutar pergelangan tangan
Ngepel	: menggenggam kipas
Nyakup bawa penutup tari	: kedua tangan dikepalkan di depan dada sebagai gerakan
Bokor	: Sejenis Mangkok berisi bunga tabur dan dupa
Agem	: Sikap pokok berdiri pada tari Bali
Ngeteb	: Mengentakkan kaki kanan dan atau kiri
Ngumbang luk penyalin	: Berjalan membentuk angka delapan
Gandang gandang	: Berjalan ke depan
Nepuk dada	: Tangan kanan di letakkan di dada
Ngurat daun	: Tolehan ke kiri,tengah, kanan
Gelatik nuwut papah	: Gerakan kaki silang kesamping kanan atau kiri
Ngunda	: Gerakan kaki kanan atau kiri naik turun
Ngumbang luk segara	: Berjalan ke depan dan belakang serupa gerak ombak
Angget	: gerak siku ke kiri dan kanan
Mungkah lawang	: membuka tabir/tenda
Ngelier	: Gerakan kepala ke samping kanan atau kiri dengan pandangan mata ke depan
Sregseg	: Gerakan kaki berjinjit ke kanan dan kiri

- Neregah ngumad : Mendorong dan menarik tangan
- Kancut : Ujung kain yang meleweh di sebelah kiri badan
- Angsel : Mengangkat kaki kiri dan atau kanan dengan tempo cepat
- Kepet /kipas : Properti tari Panji Semirang
- Ngelung : Merebahkan badan ke kiri dan atau kanan dengan kaki
depan jinjit



LAMPIRAN

A. Biodata Penyusun

1. Nama : Ni Nyoman Wati, S.Kar, M.Sn
2. Tempat Tanggal Lahir : Denpasar 31 Desember 1958
3. NIP : 195812311983032008
4. Pangkat/Gol : Penata/IIIc
5. Jabatan : Lektor
6. Jurusan : Tari
7. Bidang keahlian : Tari Bali
8. Alamat Perguruan tinggi : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Jl Ki
Hajar Dewantara No. 19, Ketingan
Jebres Surakarta
9. Alamat rumah : Jl Dandanggula No. 197 Ngringo, Karanganyar
57772

B. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar (SD) No. 1 Desa Sumerta Badung Bali lulus tahun 1968
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Denpasar Badung Bali lulus tahun 1971
- c. Konservatori Karawitan Jurusan Tari Denpasar Bali lulus tahun 1980
- d. Akademi Seni Karawitan Indonesia Sekarang ISI Surakarta lulus tahun 1988
- e. Pasca Sarjana S2 Penciptaan Seni ISI Surakarta lulus tahun 2006

C. Menulis Karya Ilmiah

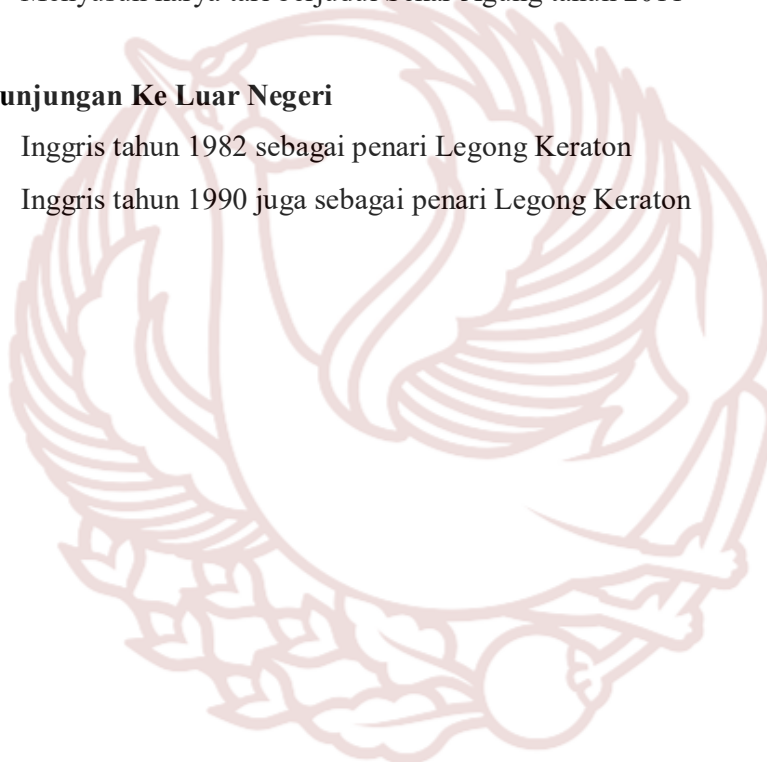
- a. Menulis artikel di Jurnal Dewa Ruci Pascasarjana ISI Surakarta dengan judul Ngayah tahun 2008
- b. Menulis artikel di Jurnal Gelar ISI Surakarta dengan Judul Menyimak bentuk dan Struktur gerak tari legong kraton lasem tahun 2005

D. Karya Seni

- a. Menyusun karya tari berjudul Sekar arum tahun 2007
- b. Menyusun karya tari berjudul Luh Luwih tahun 2008
- c. Menyusun karya tari berjudul Tunjung mekar tahun 2008
- d. Menyusun karya tari berjudul Semara Ratih tahun 2009
- e. Menyusun karya tari berjudul Galang bulan tahun 2010
- f. Menyusun karya tari berjudul Luh Utama tahun 2011
- g. Menyusun karya tari berjudul Sekar Agung tahun 2011

E. Kunjungan Ke Luar Negeri

- a. Inggris tahun 1982 sebagai penari Legong Keraton
- b. Inggris tahun 1990 juga sebagai penari Legong Keraton



F. Foto

Gambar 1. Proses Latihan
(Koleksi Pribadi, 2012)



Gambar 2. Proses Latihan
(Koleksi Pribadi, 2012)



Gambar 3. Proses Merias Sebelum Pentas Tari Panji Semirang
(Koleksi Pribadi, 2012)



Gambar 4. Proses Merias Sebelum Pentas Tari Panji Semirang
(Koleksi Pribadi, 2012)



Gambar 5. Berpose Sebelum Pentas Tari Panji Semirang
(Koleksi Pribadi, 2012)



Gambar 6. Berpose Sebelum Pentas Tari Panji Semirang
(Koleksi Pribadi, 2012)



Gambar 7. Berpose Sebelum Pentas Tari Gabor
(Koleksi Pribadi, 2012)



Gambar 8. Pentas Di Plosokerep, Ngringo, Tari Gabor
(Koleksi Pribadi, 2012)



Gambar 9. Pentas Di Plosokerep, Ngringo, Tari Gabor
(Koleksi Pribadi, 2012)